

Dialog

Vol. 45, No. 2, Desember 2022

p-ISSN : 0126-396X

e-ISSN : 2715-6230

Reviewer

Noorhaidi Hasan, (SCOPUS ID: 16443921900; h-index: 6); Sunan Kalijaga State Islamic University (UIN) of Yogyakarta, Indonesia

Jamhari, (SCOPUS ID: 57208114318; h-index: 4); Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia

Akh. Muzakki, (SCOPUS ID: 42962128100; h-index: 3); Sunan Ampel State Islamic University (UIN) of Surabaya, Indonesia

Saiful Umam, (SCOPUS ID: 57200646864; h-index: 1); Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia

M. Atho Mudzhar, (Google Scholar; h-index: 15); State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

Masykuri Abdillah, (Google Scholar; h-index: 12); Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia

Muhamad Hisyam, (Google Scholar; h-index: 8); Research Center for Society and Culture, Indonesian Institute of Sciences, Indonesia

Imam Tholkhah, (Google Scholar; h-index: 8); Muhammadiyah University of Malang, Indonesia

Arief Subhan, (Google Scholar; h-index: 7); Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia

Lukman Hakim, (Google Scholar; h-index: 2); Muhammadiyah University of Jakarta, Indonesia

Asiyah Az-Zahra Ahmad Kumpoh, (SCOPUS ID: 57211987870; h-index: 4); University of Brunei Darussalam Kamada Shigeru, University of Tokyo

Ibrahim Abu Bakar, Universiti Kebangsaan Malaysia, UKM Research Ethics Committee

Eka Srimulyani, Ar-Raniry State Islamic University (UIN) of Banda Aceh, Indonesia

Ahmad Ali Nurdin, Sunan Gunung Djati State Islamic University (UIN) of Bandung, Indonesia

Editor in Chief

Abas Al-Jauhari, (Google Scholar; h-index: 3);

Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Editorial Board

Amelia Fauzia, (SCOPUS ID: 55949174100; h-index: 4); Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia

Ismatu Ropi, (SCOPUS ID: 57192098004; h-index: 2); Syarif Hidayatullah State Islamic University of Jakarta, Indonesia

Iik Arifin Mansurnoor, (SCOPUS ID: 56320551400; h-index: 1); Universiti Brunei Darussalam, Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam

Muhammad Adlin Sila, (SCOPUS ID: 57202304020; h-index: 1); Research and Development Agency of Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Hayadin, (Google Scholar; h-index: 1) Center For Research and Development of Religious Education, Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Editors

Kholis Ridho, (Google Scholar; h-index: 6), State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

Gazi Saloom, (Google Scholar; h-index: 4), State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

Opik Abdurrahman Taufik, (Google Scholar; h-index: 2), Center For Research and Development of Religious Education, Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Mustolehudin, (Google Scholar; h-index: 1), Office of Religious Research and Development, Ministry of Religious Affairs Republic Indonesia, Semarang, Indonesia

Raudatul Ulum, (Google Scholar; h-index: 1), Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Asisten to the Editors

Sri Hendriani, Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Priwahyudi, Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Muhamad Noval (Google Scholar id: EdH1604AAAAJ&hl), Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs of The Republic of Indonesia, Indonesia

Published by Secretary of The Research and Development & Educational Training Agency - Ministry of Religious Affairs

e-mail :sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id

p-ISSN : 0126-396X

e-ISSN : 2715-6230 (media *online*)

Pengantar Redaksi

Dialog pada edisi Desember 2022 di akhir tahun ini menampilkan beberapa tulisan yang dibingkai dalam tema Urgensi Toleransi Beragama dan Membangun Perdamaian dalam Masyarakat. Beberapa tulisan memiliki lokus beragam yang berusaha memotret fenomena masyarakat dalam beragama pada konteks sosial, politik, dan budaya.

Dalam tulisannya tentang partisipasi perempuan dalam dialog antar iman dengan judul *Countering Social Stigma as the Basis of Interfaith Movement: A Case Study of Cadar Garis Lucu*, Andi Alfian dan Wahyudin Halim menyoroti kurangnya partisipasi perempuan dalam dialog antar iman. Hal ini menyebabkan lambannya negosiasi dalam membangun kedamaian. Kajian ini juga berusaha untuk menjelaskan signifikansi persamaan gender dalam kehidupan dengan mengambil contoh gerakan dialog antar iman bernama Cadar Garis Lucu yang bertujuan untuk melawan stigma yang ada dalam masyarakat terkait posisi perempuan.

Tulisan ini menekankan pentingnya memberikan ruang lebih luas bagi perempuan untuk lebih berpartisipasi dalam dialog antar iman yang bertujuan untuk perdamaian masyarakat. Tulisan ini berusaha untuk memberikan analisis bahwa kaum perempuan, baik yang secara umum atau formal tidak menggunakan atribut keagamaan secara khusus, seperti cadar, kerudung dll atau yang menggunakannya dapat ikut serta berpartisipasi dalam dialog antar iman dengan keterbukaan dan ketulusan untuk membangun perdamaian dalam kehidupan sosial dan keagamaan.

Tulisan selanjutnya yang masih terkait dengan keagamaan adalah tulisan Antonius Camnahas dan Adison Adrianus Sihombing yang berjudul *Konstruksi Prinsip Kebebasan Beragama dan Diskursusnya di Indonesia dalam Perspektif Sejarah Walter Benjamin*. Fokus tulisan Antonius dan Adison adalah sejarah kebebasan beragama dalam perspektif Walter Benjamin. Adapun pengalaman yang diangkat

adalah pengalaman historis umat Kristen. Kedua penulis berargumen bahwa hal ini menjadi penting dalam kaitannya dengan diskursus kebebasan beragama di Indonesia dalam kaitannya dengan Hak Asasi Manusia. Tulisan ini menekankan pentingnya mempromosikan toleransi beragama berdasarkan Hak Asasi Manusia dengan menggandeng pihak agama dan negara sebagai elemen penting untuk mewujudkan toleransi beragama yang baik dan harmonis untuk kehidupan yang lebih baik di masa kini dan masa datang.

Berikutnya adalah artikel dengan judul *Religious Moderation: The Concepts and Implementation of Local Traditions in Karimunjawa* yang ditulis Rohmatul Faizah, Jihan Avie Yusrina, dan Ahmad Baedowi. Kajian ini berfokus pada kasus tradisi yang dianggap sebagai bidah atau penyimpangan dalam agama dan juga masalah ideologi politik negara dan agama seperti pada kasus penjajaan ide tentang konsep khilafah oleh sebagian masyarakat. Fenomena tersebut di atas memberikan dampak kurang kondusif bagi perkembangan moderasi beragama dalam masyarakat. Tulisan ini mengambil contoh kasus di kepulauan Karimunjawa tentang moderasi beragama yang diimplementasikan melalui tradisi lokal yang dapat diterima oleh pelbagai lapisan masyarakat di sana dengan latar belakang agama dan etnis yang berbeda pula.

Penulis berargumen bahwa implementasi moderasi beragama yang dilakukan masyarakat pulau Karimunjawa tidaklah didasarkan pada teori-teori akademik dan rumusan-rumusan yang dipromosikan oleh pemerintah maupun kaum cendekiawan, namun lebih didasarkan pada tradisi budaya masyarakat untuk hidup secara harmonis meskipun berbeda latar belakang. Inilah yang dapat disebut sebagai kearifan lokal yang menjadi dasar kehidupan harmonis masyarakat.

Pada tulisan tentang penyelesaian sengketa antara Muslim dan non-Muslim di Pengadilan

Agama, Cindera Permata dan Zezen Zainul Ali menulis dengan judul *Implikasi Asas Personalitas Keislaman Terhadap Penyelesaian Sengketa Antara Muslim dan Non-Muslim di Pengadilan Agama*.

Tulisan ini berfokus untuk menganalisis implikasi asas personalitas keislaman dalam memberikan peluang kepada orang non-Muslim untuk beracara di Pengadilan Agama apabila terjadi sengketa antara Muslim dan non-Muslim.

Penulis berusaha untuk menghadirkan argumen secara yuridis untuk memberikan kesempatan bagi non-Muslim agar dapat beracara di Pengadilan Agama terkait beberapa permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupannya seperti sengketa perceraian, waris, dan ekonomi syariah. Hal ini menurut penulis menjadi amat penting agar kedua belah pihak yang bersengketa mendapatkan keadilan dalam hukum.

Tulisan berikutnya adalah tentang konsep cinta pada agama-agama besar seperti Islam, Kristen, dan Judaisme. Tulisan dari Anggi Maringan Hasiholan dan Aldi Abdillah mengambil judul *The Concept of Love in Islam, Christianity, and Judaism for the Postmodern Indonesian Religious Communities*.

Dalam tulisan ini, penulis menekankan pentingnya *common platform* atau pijakan yang sama dalam membangun toleransi dan harmoni kehidupan beragama agar tidak menimbulkan konflik. Dalam tulisan ini, penulis mengajukan signifikansi konsep hubungan antara manusia dengan Allah atau *hablum minallah* dan hubungan antar manusia dengan manusia atau *hablum minannas* sebagai pijakan untuk membangun kehidupan beragama yang toleran tanpa mengorbankan keyakinan masing-masing pemeluk agama.

Hal tersebut menjadi penting terutama pada masyarakat plural di Indonesia, dimana keragaman adat, budaya, dan agama dapat menjadi potensi yang mengarah pada, baik konflik maupun perdamaian. Konflik maupun perdamaian antar pemeluk agama pada kondisi yang pluralistik di Indonesia akan bergantung pada bagaimana pemerintah dan masyarakat membangun *platform* atau pijakan yang disepakati untuk menjadi dasar membangun perdamaian antar agama dalam masyarakat.

Tulisan selanjutnya, masih terkait toleransi beragama dalam kasus kontribusi umat Kristiani ditulis oleh Hasna Wijayati dan Christy Damayanti dengan judul *Kontribusi Organisasi Transnasional Seventh-day Adventist Memperkuat Afirmasi Toleransi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Surakarta*.

Tulisan ini menganalisis pentingnya strategi yang tepat bagi kelompok-kelompok agama agar dapat menyesuaikan nilai-nilai lokal dengan global dalam menjaga eksistensi keberagaman setiap kelompok terutama kelompok minoritas. Studi kasus yang diangkat adalah kelompok minoritas dari organisasi transnasional Seventh-day Adventist dalam upayanya berkontribusi dalam membangun toleransi antar umat beragama di Kota Surakarta.

Beberapa hal penting yang dibahas adalah tentang signifikansi struktur organisasi dalam berkontribusi pada kegiatan yang bermanfaat serta peran para anggotanya, baik laki laki maupun perempuan untuk membangun pengertian dan sikap yang toleran dalam beragama agar hidup harmonis dengan masyarakat yang berbeda.

Berikutnya adalah tulisan terkait peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter generasi Z yang dilakukan khususnya oleh orang tua dengan gaya atau metode dari orang tua itu sendiri yang memberikan pengaruh besar pada generasi Z. Mirza Mahbub Wijaya, Duwi Miyanto, dan Dwi Arni Siti Margiyanti memaparkan analisis permasalahan tersebut di atas dalam artikel dengan judul *Islamic Religious Education, Parenting Styles, and Their Influence on The Character of Generation Z*.

Fokus tulisan ini adalah peran Pendidikan Islam dan gaya pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah kelas VII di SMP Muhammadiyah Semarang. Tulisan ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas guru, dan seluruh elemen pendidikan termasuk sarana dan prasarana serta materi pendidikan yang diberikan kepada anak didik serta tentu saja mekanisme dialog antara guru dan orangtua dalam mendidik dan membentuk karakter siswa berdasarkan Pendidikan Islam.

Pada tulisan tentang *Pendidikan Alternatif*

dalam Pemberdayaan Perempuan: Kontribusi Komunitas Epistemik Payungi dalam Membangun Pengetahuan, Dharma Setyawan, Dwi Nugroho, dan Iqbal Baikhaqi memaparkan pentingnya pendidikan alternatif yang melindungi dan memberdayakan perempuan agar dapat berperan lebih baik dalam kehidupan mereka, baik di ruang domestik maupun publik. Tulisan ini selanjutnya menekankan pentingnya kaum perempuan dilibatkan dalam pelatihan-

pelatihan untuk pengembangan konsep pesantren wirausaha yang dijalankan secara transformatif berdasarkan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan dalam merespon isu-isu global. Dengan demikian, kaum perempuan memiliki bekal pengetahuan dan dasar agama yang kuat dalam menghadapi tantangan global.[]

DIALOG
Vol. 45, No. 2, Desember 2022

ANDI ALFIAN, WAHYUDDIN HALIM

Countering Social Stigma as the Basis of Interfaith Movement: A Case Study of Cadar Garis
Lucu: 138-150

ANTONIO CAMNAHAS, SERVINUS HARYANTO NAHAK, ADISON ADRIANUS SIHOMBING

Konstruksi Prinsip Kebebasan Beragama dan Diskursusnya di Indonesia dalam Perspektif
Sejarah Walter Benjamin: 151-166

ROHMATUL FAIZAH, JIHAN AVIE YUSRINA, AHMAD BAEDOWI

Religious Moderation: The Concepts and Implementation of Local Traditions in Karimunjawa:
167-180

CINDERA PERMATA, ZEZEN ZAINUL ALI

Implikasi Asas Personalitas Keislaman Terhadap Penyelesaian Sengketa Antara Muslim dan
Non-Muslim di Pengadilan Agama: 181-194

ANGGI MARINGAN HASIROLAN, ALDI ABDILLAH

The Concept of Love in Islam, Christianity, and Judaism for the Postmodern Indonesian
Religious Communities: 195-206

HASNA WIJAYATI, CHRISTY DAMAYANTI

Kontribusi Organisasi Transnasional Seventh-day Adventist Memperkuat Afiriasi Toleransi
Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Surakarta: 207-220

MIRZA MAHBUB WIJAYA, DUWI MIYANTO, DWI ARNI SITI MARGIYANTI

Islamic Religious Education, Parenting Styles, and Their Influence on The Character of
Generation Z: 221-231

DHARMA SETYAWAN, DWI NUGROHO, IQBAL BAIKHAQI

Pendidikan Alternatif dalam Pemberdayaan Perempuan: Kontribusi Komunitas Epistemik
Payungi dalam Membangun Pengetahuan: 232-247

KURNIAWAN NETANYAHU, DERI SUSANTO

The Sustainability of Interreligious Dialogue in Indonesia under the Phenomenon of Intolerance
by Islamic Populists: 248-257

IQOMAH RICHTIG, ILHAM MAULANA

Fragmentasi ke Konvergensi: Asatiz Selebriti dalam Bingkai Gerakan Dakwah Barisan Bangun
Negeri: 258-272